

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu situasi ketika tekanan darah sistolik dan diastolik mengalami peningkatan, seseorang dapat dikatakan mengalami peningkatan tekanan darah atau hipertensi apabila tekanan darah sistoliknya melebihi angka 140 mmHg dan tekanan darah diastoliknya melebihi angka 90 mmHg. Hipertensi kebanyakan dikenal sebagai “*silent killer*” atau “pembunuh diam-diam”, karena penyakit ini biasanya tidak menimbulkan tanda dan gejala yang dapat dirasakan oleh penderitanya sehingga tidak sedikit dari mereka yang tidak menyadarinya. Mereka juga biasanya akan mulai menyadari dan mengetahui hal tersebut ketika melakukan cek kesehatan dan ketika muncul kondisi yang lebih akut dan serius seperti nyeri pada daerah dada (angina), mengalami *heart attack*, hingga gagal jantung (Ode *et al*, 2017).

Penyakit hipertensi juga didefinisikan sebagai salah satu dari penyakit yang menjadi masalah dalam kesehatan di seluruh penjuru dunia. WHO memprediksi bahwa prevalensi kejadian penyakit hipertensi di penjuru dunia akan mengalami peningkatan setiap tahun, bahkan pada tahun 2025 kejadian hipertensi ini akan mengalami peningkatan hingga mencapai 29,2% (Soesanto and Marzeli, 2020). Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 menunjukkan bahwa angka hipertensi sesuai pengukuran pada penduduk lebih dari 18 tahun mencapai 34,11%, sedangkan yang tidak teratur dalam melakukan pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan ulang kesehatan mencapai 41,0 % (Kemenkes, 2018). Di Jawa Barat prevalensi angka kejadian penyakit hipertensi mencapai 39,80% (Riskesdas, 2018). Informasi data dari Profil Dinas Kesehatan Sumedang pada tahun 2020 menunjukkan bahwa darah tinggi menjadi penyakit no 1 dari 10 penyakit berdasarkan jumlah total kunjungan pasien di Puskesmas dengan total sebanyak 23,23% (Dinas Kesehatan Sumedang, 2020). Di Kabupaten Sumedang angka kejadian hipertensi tertinggi yakni di Kecamatan Jatinangor, Cimalaka dan Cimanggung (Dinas Kesehatan Sumedang, 2021)

Menurut (Basra *et al.*, 2018) penyakit hipertensi tidak dapat disembuhkan, sehingga kepatuhan pemeriksaan kesehatan harus selalu dilakukan oleh penderita hipertensi minimal 1 bulan sekali agar tidak menimbulkan komplikasi yang dapat membahayakan dan mengancam jiwa. Kepatuhan kontrol kesehatan merupakan bagian dari suatu hal yang memiliki manfaat dalam mencapai keberhasilan program pengobatan penyakit-penyakit kronis termasuk hipertensi. Kontrol perilaku dan kepatuhan mampu mencegah berbagai kondisi dan komplikasi penyakit, kecacatan dan kematian. Kepatuhan juga merupakan bagian dari komponen penting di dalam pengobatan, beberapa faktor persepsi dan demografi dapat mempengaruhi kepatuhan (Emiliana *et al.*, 2021).

Dalam pemeriksaan kesehatan dukungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dan keluarga yang sehat akan tercapai dengan adanya dukungan yang diberikan oleh orang paling dekat yakni keluarga. Dalam pemeliharaan kesehatan keluarga mempunyai tugas-tugas di antaranya yaitu: 1) sadar akan adanya masalah kontinuitas kesehatan di dalam bagian keluarga, 2) ketika menentukan tindakan kesehatan keluarga mampu mengambil keputusan yang sesuai, 3) melakukan perawatan kepada bagian dari anggota keluarga yang tidak sehat, 4) suasana rumah dijaga dengan baik dalam mendukung perkembangan dan kesehatan kepribadian setiap anggota keluarga, 5) menjaga fasilitas kesehatan dan interaksi keluarga (Pamungkas, 2020).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu seperti : penelitian oleh Dewi pada tahun 2018 mengenai “Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Puskesmas Dau Kabupaten Malang” menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi obat dan pemeriksaan ulang diet penderita hipertensi (Dewi, 2018). Penelitian Soesanto tahun 2021 mengenai “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Upaya Perawatan Kesehatan Lanjut Usia Hipertensi Di Masa Pandemi Covid-19” menunjukkan hasil bahwa terdapat suatu hubungan antara dukungan keluarga dengan usaha perawatan kesehatan lansia hipertensi di masa pandemi COVID-19 (Soesanto, 2021). Penelitian Pamungkas pada tahun 2020 mengenai “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2019” menunjukkan hasil bahwa adanya

suatu korelasi dukungan keluarga dengan ketaatan dalam berobat (Pamungkas, 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat kesesuaian dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol kesehatan. Untuk perbedaannya pada penelitian sebelumnya lebih menggali kepatuhan obat dan diet hipertensi, upaya perawatan kesehatan pada lansia, dan bahkan hanya kepatuhan berobatnya saja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih menggali terkait hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol kesehatan dalam pencegahan terjadinya komplikasi akibat hipertensi.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilaksanakan oleh penulis dengan melakukan wawancara sesuai dengan pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner kepada 7 anggota keluarga dengan penderita hipertensi di Desa Licin Kecamatan Cimalaka, 5 orang diantaranya mengatakan diberikan dukungan oleh keluarga seperti keluarga selalu mendampingi selama perawatan, memberikan perhatian, keluarga juga berperan aktif dalam pengobatan seperti menyediakan waktu dan fasilitas pengobatan, membiayai, serta selalu memberikan informasi terkait hipertensi. Sehingga penderita hipertensi juga patuh dalam kontrol kesehatan. Sedangkan 2 orang lainnya mengatakan tidak diberikan dukungan penuh kepada penderita hipertensi seperti tidak pernah diantar ke pelayanan kesehatan dan juga jarang diberikan pujian. Sehingga penderita hipertensi jarang melakukan kontrol kesehatan dengan alasan yang berbeda seperti lamanya antrian di Pelayanan kesehatan dan kontrol hanya saat kambuh saja.

Berlandaskan pemaparan di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Kesehatan Dalam Pencegahan Komplikasi Akibat Hipertensi Di Desa Licin”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol kesehatan dalam pencegahan komplikasi akibat hipertensi di Licin?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol kesehatan dalam pencegahan komplikasi akibat hipertensi di Desa Licin.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga pada penderita hipertensi di Desa Licin.
2. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan kontrol kesehatan penderita hipertensi di Desa Licin.
3. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol kesehatan dalam pencegahan komplikasi akibat hipertensi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teori**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi khususnya dalam pengembangan ilmu keperawatan keluarga mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol kesehatan dalam pencegahan komplikasi akibat hipertensi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini secara praktis mampu digunakan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi keluarga dengan anggota penderita hipertensi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol kesehatan dalam pencegahan komplikasi akibat hipertensi.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pelayanan kesehatan dalam meningkatkan fasilitas pelayanan kesehatan sehingga meningkatkan kepatuhan kontrol kesehatan penderita hipertensi
3. Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya terhadap bidang yang sama dengan analisis yang berbeda.